



Akhiri "BABS"
Sehat dan Sejahtera untuk Semua

Policy Brief Kelompok 5

Prepared by **Pandji Harsanto, Hepy Yudha Hariyanto, Alfiah Kusumaningrum,
Antonius Berkat Pasaribu, Siti Nursalsabila Az Zahro**

Outline

● Ringkasan Eksekutif

● Deskripsi Masalah

● *Literature Review*

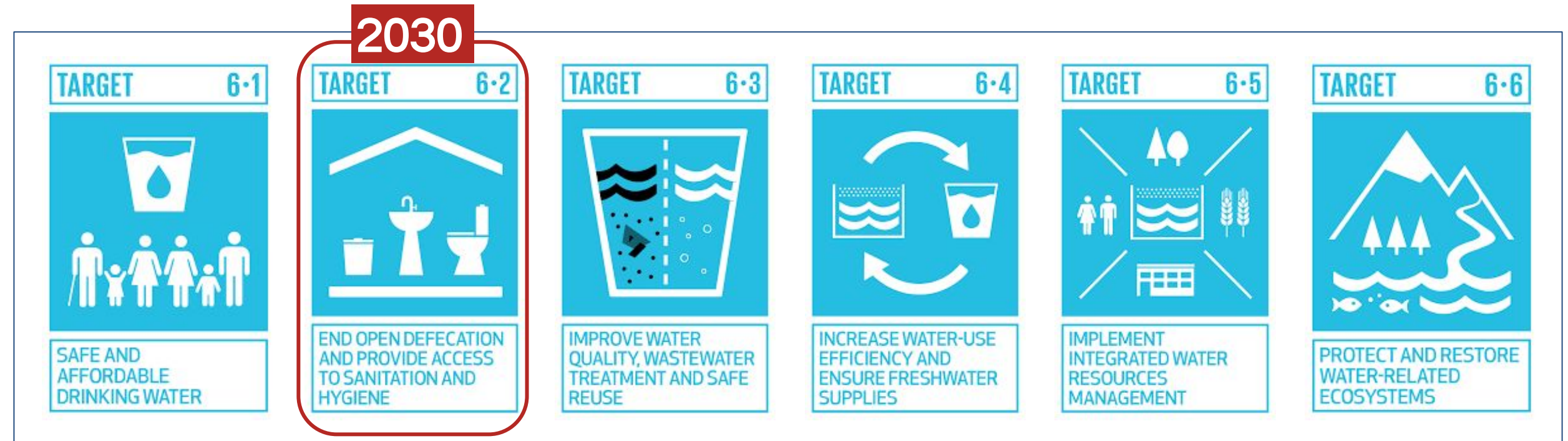
● Hasil Penelitian

● Rekomendasi

● Daftar Pustaka

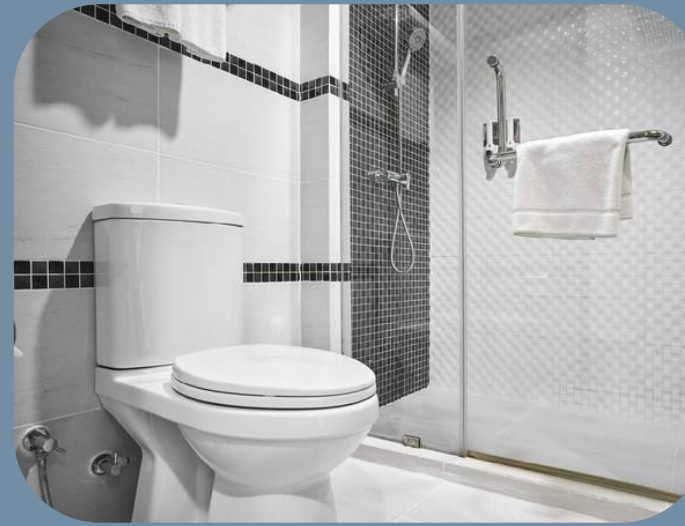
Ringkasan

Eksekutif



Tujuan	menganalisis pengaruh ketersediaan toilet dan <i>hand washing</i> , utamanya di lokasi-lokasi pemukiman (rural/urban) terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga di Indonesia
Metode Penelitian	menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Potensi Desa (Podes) yang dirilis Badan Pusat Statistik
Isu Permasalahan	keterbatasan aksesibilitas penyediaan sanitasi yang layak dan kesenjangan aksesibilitas sanitasi yang merata pada daerah rural dan urban
Hasil Penelitian	akses terhadap air bersih untuk cuci tangan dan penggunaan toilet dengan sistem penampungan limbah secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat
Rekomendasi	perlunya sinergi antara pemerintah pusat dan daerah, LSM, serta masyarakat dalam meningkatkan akses sanitasi melalui alokasi anggaran yang responsif, regulasi daerah, skema pembiayaan inovatif, edukasi perilaku, serta pemberdayaan komunitas seperti CLTS dan arisan jamban untuk memastikan ketersediaan dan pemanfaatan toilet layak secara merata.

Deskripsi Masalah



Ketersediaan Toilet



Keberadaan Air untuk Cuci Tangan



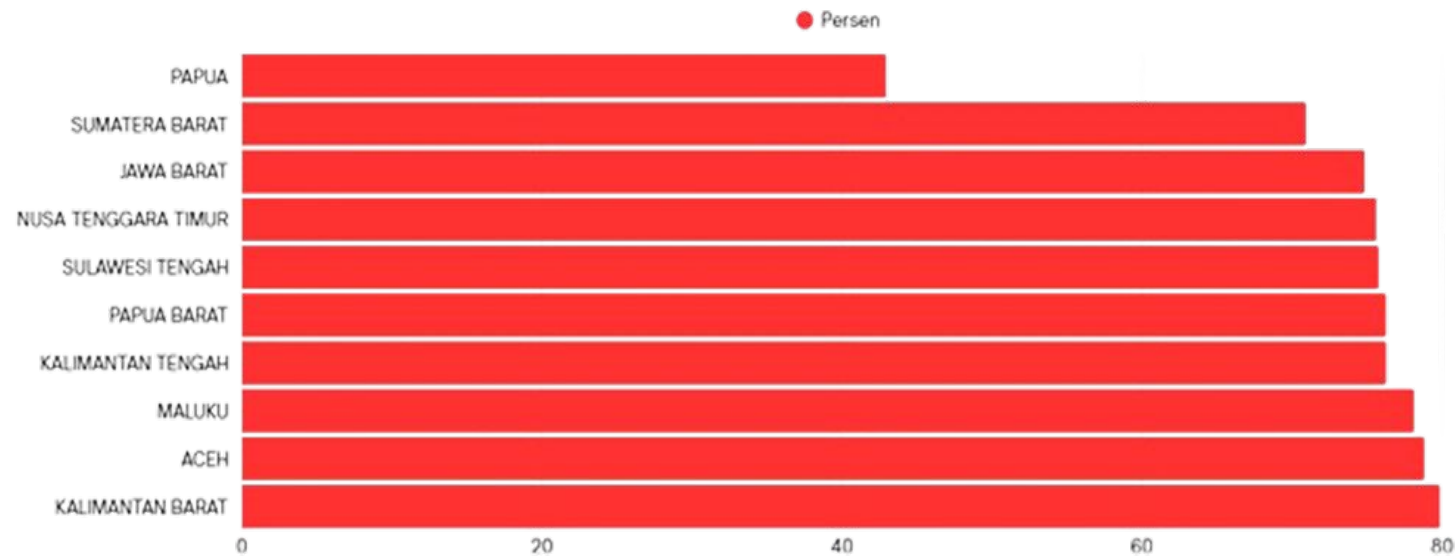
Lokasi Pemukiman

Apakah ketersediaan toilet layak, fasilitas cuci tangan, dan lokasi pemukiman berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga di Indonesia?

Deskripsi Masalah



Persentase rumah tangga yang memiliki **fasilitas sanitasi yang layak di Indonesia hanya sebesar 82,36 persen**. Angka tersebut masih cukup jauh dari target pemerintah dalam rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang menargetkan 90 persen masyarakat Indonesia memiliki akses sanitasi yang layak hingga tahun 2024.



Data BPS Tahun 2023 menunjukkan adanya kesenjangan signifikan akses sanitasi layak antar provinsi di Indonesia, yang di bawah 80%.

*Dikutip dari laporan BPS, diakses pada Juli 2024

Proporsi rumah tangga yang memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air menurut daerah tempat tinggal menunjukkan masih adanya ketimpangan dan belum meratanya fasilitas tersebut di perkotaan dan pedesaan (Data BPS 2023)

Daerah Tempat Tinggal	Proporsi Rumah Tangga Yang Memiliki Fasilitas Cuci Tangan Dengan Sabun Dan Air Menurut Daerah Tempat Tinggal (Persen)	
	2023	
Perkotaan		83,72
Perdesaan		75,17
Perkotaan + Perdesaan		80,15



Fasilitas sanitasi layak 82,36% di bawah target RPJMN 90%



10 Provinsi Terendah Akses Sanitasi di bawah rata2 nasional 82,36%



Ketimpangan akses fasilitas cuci tangan di perkotaan dan pedesaan

Literature Review

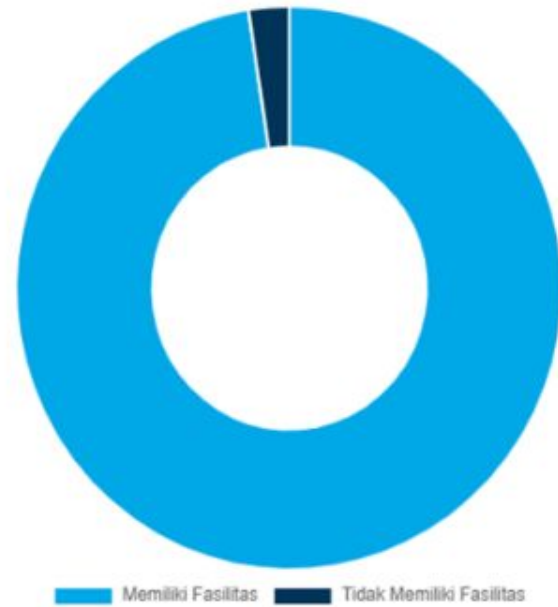
- Mofa, 2021: Handwashing with soap (HWWS) is critical for preventing diarrheal and respiratory infections and is an important policy priority to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs)
- Corradi, 2023: A the impoverishment of quality of life linked to availability toilets as an environmental inadequacy is traceable, estimable, and meaningful.
- Ross, I., Cumming, O., Dreibelbis, R., et al. (2021) : Having a good toilet contributes positively to all these aspects, mental health, wellbeing for the soul, and general health as a whole.



Hasil Penelitian

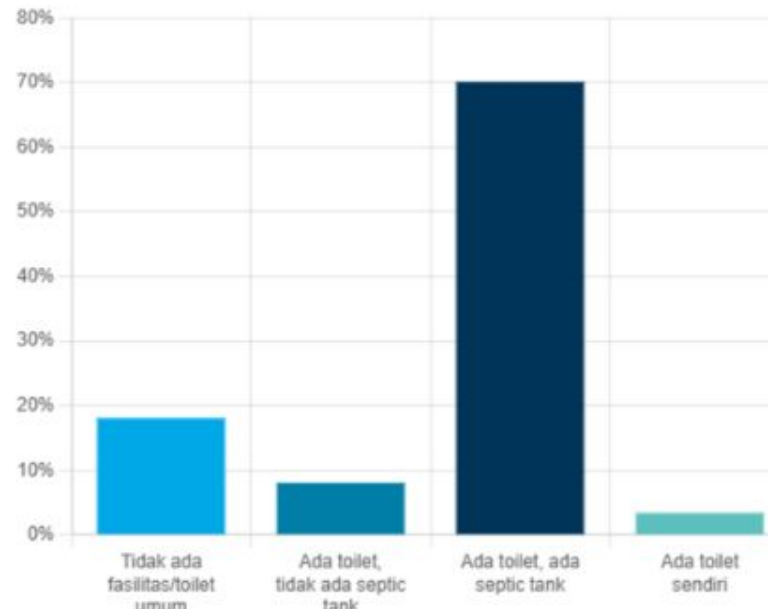
Distribusi Ketersediaan Air Bersih (X1)

Mayoritas responden telah memiliki akses terhadap air bersih untuk kebutuhan cuci tangan.



Distribusi Jenis Toilet (X2)

Sebagian besar telah menggunakan toilet dengan septic tank, namun masih ada yang belum memiliki fasilitas sama sekali.

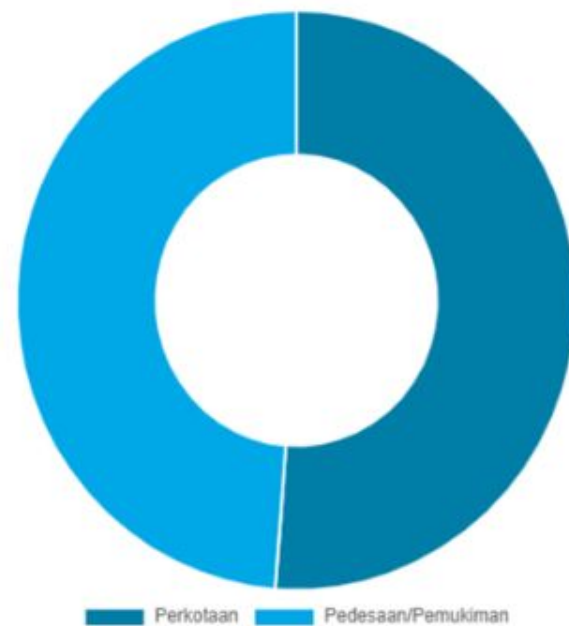


1. Ketersediaan Air Bersih memiliki fasilitas: 97% yang tidak ada: 3%

2. Distribusi Lokasi Tempat Tinggal tidak ada fasilitas sebesar 17% ada toilet tidak ada septic tank sebesar 7% ada toilet ada septic tank sebesar 80% ada toilet sendiri sebesar 3%

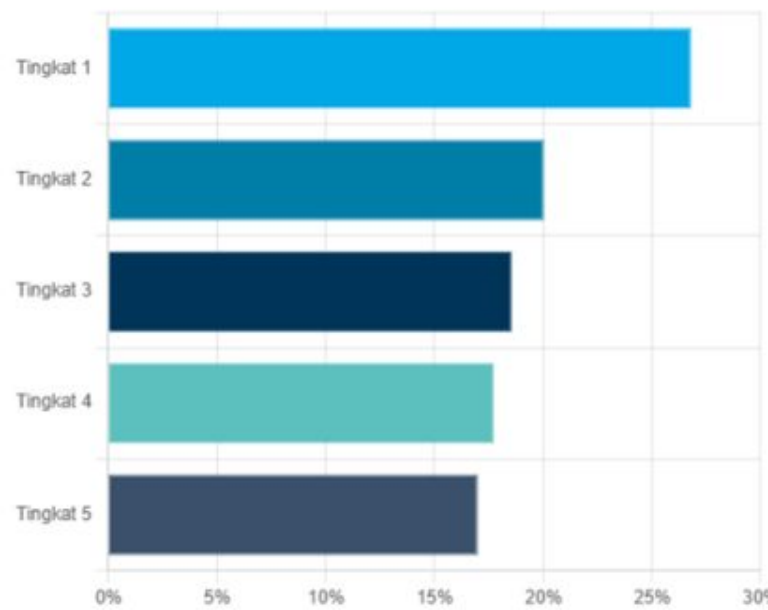
Distribusi Lokasi Tempat Tinggal (X3)

Jumlah responden hampir seimbang antara yang tinggal di kawasan pedesaan dan perkotaan.



Distribusi Tingkat Kesejahteraan (Y)

Tingkat kesejahteraan masyarakat terdistribusi ke dalam lima kategori dengan proporsi yang bervariasi.



3. Distribusi Lokasi Tempat Tinggal Rural : 49% Urban : 51%

Analisis menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas sanitasi yang memadai dan lokasi tempat tinggal secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga.

Hubungan Antar Variabel



Temuan Utama

Fasilitas Air Bersih untuk Cuci Tangan

0.521***

Jenis Toilet

Toilet Siram Tanpa Penampungan Limbah

0.637***

Toilet Siram dengan Penampungan Limbah

1.581***

Toilet Siram Lubang Berventilasi

-0.00234

Lokasi Tempat Tinggal

1.009***

Rekomendasi

Strategi kebijakan untuk mengatasi tantangan keterbatasan dan kesenjangan akses sanitasi yang layak, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, berfokus pada tiga pilar utama: **penganggaran, pembiayaan, dan kebijakan fiskal**.

1. Strategi Kebijakan Penganggaran

Kementerian Keuangan berperan vital dalam alokasi anggaran dan memastikan penggunaan dana yang efisien untuk sektor sanitasi.

- **Peningkatan Alokasi Anggaran:** Mengalokasikan anggaran yang memadai dan berkelanjutan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk program-program sanitasi, terutama di daerah-daerah yang paling membutuhkan. Ini mencakup dana untuk pembangunan infrastruktur fisik, seperti instalasi pengolahan air limbah (IPAL) komunal, serta dukungan untuk program edukasi dan pemberdayaan masyarakat.
- **Skema Dana Alokasi Khusus (DAK):** Mengoptimalkan penggunaan DAK untuk sanitasi. DAK menjadi instrumen penting untuk memastikan daerah mengalokasikan anggaran khusus sesuai prioritas nasional. Kementerian Keuangan dapat memperkuat mekanisme pengawasan dan evaluasi DAK agar dana tersebut benar-benar efektif dan tepat sasaran.
- **Penguatan Penganggaran Berbasis Kinerja:** Menerapkan sistem penganggaran yang tidak hanya melihat jumlah dana yang dihabiskan, tetapi juga hasil dan dampak yang dicapai. Ini mendorong efisiensi dan akuntabilitas, misalnya, dengan mengukur peningkatan jumlah rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak, bukan hanya jumlah toilet yang dibangun.

2. Strategi Kebijakan Pembiayaan

Selain dari APBN, pembiayaan untuk sanitasi dapat diperluas melalui skema-skema inovatif.

- **Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU):** Mendorong skema KPBU untuk proyek-proyek sanitasi skala besar, terutama di daerah perkotaan. Skema ini dapat menarik investasi swasta dan mengurangi beban anggaran pemerintah, sambil memastikan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan.
- **Pemanfaatan Obligasi Daerah (Municipal Bonds):** Mendorong pemerintah daerah untuk menerbitkan obligasi daerah guna membiayai proyek-proyek sanitasi. Ini dapat menjadi sumber pembiayaan alternatif yang signifikan untuk pembangunan infrastruktur sanitasi yang besar dan jangka panjang.
- **Fasilitas Pembiayaan Khusus:** Menciptakan fasilitas pinjaman dengan bunga rendah atau skema pembiayaan bersubsidi untuk masyarakat berpenghasilan rendah yang ingin membangun fasilitas sanitasi di rumah mereka.

3. Strategi Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal dapat digunakan sebagai insentif untuk mendorong partisipasi masyarakat dan swasta dalam perbaikan sanitasi.

- **Insentif Pajak:** Memberikan insentif fiskal, seperti pengurangan pajak, bagi perusahaan swasta yang berinvestasi dalam proyek sanitasi atau menyediakan layanan sanitasi di daerah-daerah yang kurang terlayani.
- **Subsidi yang Tepat Sasaran:** Memberikan subsidi yang ditargetkan untuk rumah tangga miskin atau kelompok rentan agar mereka mampu membangun atau mengakses fasilitas sanitasi yang layak. Subsidi ini harus dirancang agar tidak menimbulkan distorsi pasar dan memastikan bantuan benar-benar sampai kepada yang membutuhkan.



Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. (2023). *Proporsi rumah tangga yang memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air menurut daerah tempat tinggal* [Tabel statistik].

Badan Pusat Statistik. Diakses 8 Agustus 2025

Badan Pusat Statistik. (2025). *Persentase rumah tangga yang menggunakan layanan sanitasi yang dikelola secara aman menurut provinsi dan tipe daerah* [Tabel statistik]. Diakses pada 8 Agustus 2025, dari situs web Badan Pusat Statistik

Corradi, G., Theirs, C., Garcia-Garzon, E., & Barrada, J. R. (2023). A silent burden: How negative experiences with public toilets impact quality of life and life satisfaction. *Scandinavian Journal of Psychology*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1111/sjop.12914>

Meiyetriani, E., & Utomo, B. (2025). Improved sanitation and co-occurrence of anemia and stunting in Indonesian children: A retrospective cohort study. *Narra Journal*, 5(1), e2070. <https://doi.org/10.52225/narra.v5i1.2070>

Moffa, M., Cronk, R., Fleming, L., & Tidwell, J. B. (2021). Measuring household hygiene access and handwashing behaviors: Findings from 14 low- and middle-income countries. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, 237, 113810. <https://doi.org/10.1016/j.ijheh.2021.113810>

Ross, I., Cumming, O., Dreibelbis, R., et al. (2021). How does sanitation influence people's quality of life? Qualitative research in low-income areas of Maputo, Mozambique. *Social Science & Medicine*, 272, 113709. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.113709>

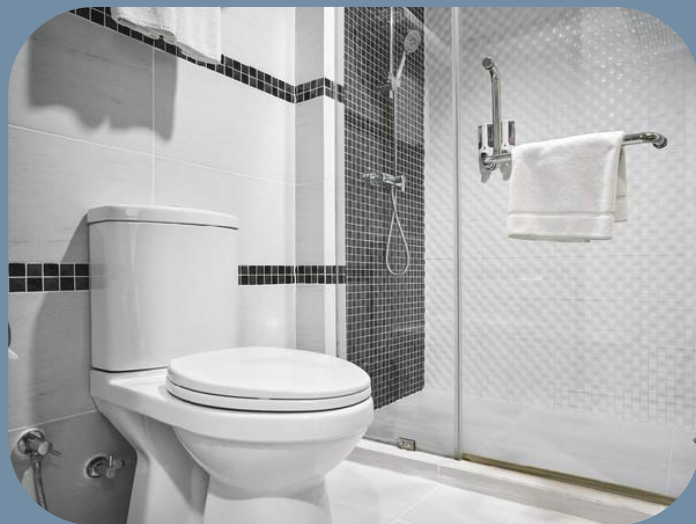
Inilah.com. (tanpa tanggal). *Provinsi dengan fasilitas sanitasi rumah tangga terendah* [Artikel online]. Diakses 8 Agustus 2025, dari Inilah.com:

<https://www.inilah.com/provinsi-dengan-fasilitas-sanitasi-rumah-tangga-terendah>



Thank You

Deskripsi Masalah



Ketersediaan Toilet

L



Keberadaan Air untuk Cuci Tangan

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed do eiusmod tempor.



Lokasi Pemukiman

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed do eiusmod tempor.

Ringkasan



- Sanitasi layak merupakan kebutuhan dasar manusia sekaligus hak asasi yang dijamin dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) nomor 6 dan Target RPJMN 2020-2024 sebesar 90%.
- Faktanya di Indonesia, dalam World Water Council ke - 10 pada Mei 2024 , Direktur Jenderal Kerja Sama Multilateral Kementerian Luar Negeri mengatakan “SDGs (Sustainable Development Goals) ke-6 yang terkait jaminan ketersediaan serta pelaksanaan air dan sanitasi bagi seluruh masyarakat secara berkelanjutan tidak on track”. Hal tersebut ditunjukkan bahwa pada tahun 2023, terdapat 10 provinsi di Indonesia dengan akses rumah tangga terhadap sanitasi terendah dengan capaian dibawah 80%.
- Selanjutnya, masih terdapat kesenjangan antar lokasi permukiman di daerah perkotaan dan daerah perdesaan. Sesuai, data BPS 2024, Persentase Rumah Tangga Menggunakan Layanan Sanitasi yang Dikelola Secara Aman Menurut Provinsi dan Tipe Daerah di daerah perkotaan sebesar 14,10% dan untuk daerah perdesaan sebesar 4,77%. Sedangkan Proporsi Rumah Tangga Yang Memiliki Fasilitas Cuci Tangan Dengan Sabun Dan Air Menurut Daerah Tempat Tinggal di daerah perkotaan sebesar 83,72% dan untuk daerah perdesaan sebesar 75,15%.
- Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ketersediaan **toilet dan hand washing**, utamanya di lokasi-lokasi permukiman (rural/urban) terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga di Indonesia. Ketersediaan toilet dan air bersih ...
- Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Potensi Desa (Podes) yang dirilis Badan Pusat Statistik. Analisis dilakukan menggunakan regresi logistik/linier untuk melihat hubungan dan signifikansi pengaruh antarvariabel.
-
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bahwa pemenuhan toilet dan air bersih memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat argumentasi perlunya intervensi yang terarah di wilayah perdesaan.
- Isu ini dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan, khususnya Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian Kesehatan, Kementerian PUPR, dan pemerintah daerah, dalam mempercepat pencapaian SDG 6 dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia secara berkelanjutan.

Outline:

- Ringkasan eksekutif : latar blkg singkat - masalah - metodologi penelitian - indikator yg dipakai - hasil penelitian/ key finding - rekomendasi singkat
- Pendahuluan
 - SDG
 - Penelitian terdahulu
- Deskripsi Masalah
 - Data dukung : Data2 terkait pencapaian SDG dan problem/ yg masih perlu ditingkatkan
 - Dari data dukung yg mencerminkan variabel (toilet, air) → jadi rumusan masalah
-